

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri, manusia butuh interaksi dengan manusia lain dan interaksi sosial merupakan kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia. Manusia membutuhkan orang lain untuk bisa bertahan hidup, hal ini menjelaskan bahwa hidup antara individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan dan selalu berinteraksi antara satu dengan yang lain. Dari interaksi sosial tersebut maka manusia dapat memenuhi kebutuhannya seperti kasih sayang dan cita, dan disinilah peran orang tua, teman serta lingkungan yang mendukung menjadi faktor penentu kematangan sosial.

Anak adalah seorang individu yang unik dengan segenap potensi yang dimiliki. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 1 Butir 1 menyebutkan bahwa Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Menurut R.A. Koesnan “Anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.

Anak dilahirkan belum bersifat sosial. Dalam arti, dia belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.

Anak biasanya mudah bersosialisasi dengan orang sekitarnya. Umumnya anak usia dini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini mudah berganti. Mereka umumnya mudah dan cepat menyesuaikan diri secara

sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang memiliki jenis kelamin yang sama. Kemudian berkembang kepada jenis kelamin yang berbeda.

Agar menjadi pribadi yang utuh, selain memiliki berbagai keterampilan juga harus memiliki kemampuan bersosialisasi. Perkembangan sosial biasanya dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat dimana anak. Kemampuan sosial anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan saling membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk berketerampilan berkomunikasi, keterampilan memiliki rasa senang dan periang, menjalin, persahabatan, memiliki etika tata karma yang baik. Dengan demikian, materi perkembangan sosial yang diterapkan taman kanak-kanak meliputi : disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab.

Perkembangan sosialisasi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, baik orang tua maupun saudara. Lingkungan terdekat anak adalah keluarga sehingga pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya meskipun anak-anak mulai bermain di luar rumah,

Perkembangan sosial anak bermula dari sejak bayi, sejalan dengan pertumbuhan badannya, yang kemudian tumbuh menjadi anak - anak dan perkembangan selanjutnya menjadi orang dewasa, yang nantinya akan mengenal lingkungannya yang lebih luas, mengenal banyak manusia, perkenalan orang lain yang dimulai dari mengenal ibunya, kemudian mengenal ayah dan keluarganya. Selanjutnya orang - orang yang ada di lingkungan individu yang dikenalnya semakin banyak dan amat heterogen kemudian akan bisa menyesuaikan diri untuk masyarakat lebih luas.

Perkembangan anak pada masa-masa tersebut memberikan dampak terhadap kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang

seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi karena itu dalam mendidik anak usia dini harus berhati-hati dan sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak (Slamet Suyanto, 2005: 3-4). Lawhon dan Lawhon menunjukkan bahwa anak yang tidak memiliki teman bermain dan tidak mengenal nilai persahabatan akan dapat menimbulkan perasaan ditolak dan mengalami gangguan emosi dan sosialnya.

Menurut Santrock (1996) dalam bukunya Retno Pangestuti, perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupannya. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional. F.J Monks, dkk (2001) menambahkan pengertian perkembangan merujuk pada proses menuju kesempurnaan yang tidak dapat diulang kembali berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, dan tradisi. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain (Yusuf, 2011).

Kemampuan sosial adalah kemampuan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial yang di peroleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang di lakukan. Kemampuan sosial menjadi penting untuk dikembangkan sejak dini seiring dengan kondisi dimana dunia yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih agar memiliki kemampuan sosialisasi yang baik untuk kehidupan sosialnya.

Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan sosial sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Proses sosial terdiri dari 3 proses yaitu belajar bertingkah laku dengan cara yang dapat diterima masyarakat, belajar memainkan peran sosial yang ada di masyarakat, mengembangkan sikap sosial terhadap individu lain dan aktivitas sosial yang ada di masyarakat.

Menurut H. Bonner yang di maksud dengan interaksi sosial ialah suatu hubungan antara dua individu atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain dan sebaliknya. Dalam pelaksanaan interaksi sosial dapat di jalankan melalui imitasi (peniruan), sugesti (memberi pengaruh), identifikasi, (simpati perasaan).

Keluarga merupakan agen utama sosialisasi, sekaligus sebagai mikrosistem yang membangun relasi anak dengan lingkungannya. Keluarga sebagai tempat sosialisasi dapat didefinisikan menurut term klasik. keluarga merupakan pengaruh sosialisasi yang terpenting. Proses sosialisasi anak yang pertama diperoleh melalui interaksinya dengan keluarga. Orang tua sebagai model bagi anak-anak untuk meniru cara berbahasa yang baik dan benar, cara mendengarkan orang lain berbicara, cara merespon, serta cara membaca dan menulis yang benar. Apabila interaksi sosial dalam keluarga tidak lancar maka kemungkinan interaksi sosial anak dengan lingkungannya juga tidak lancar,, jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga memiliki peran yang dapat mempengaruhi perkembangan anak atau individu sebagai makhluk sosial.

Di PKBM Ar-ridho terdapat suatu program yang bernama Taman Asuh Anak Muslim (TAAM) dimana taman asuh anak muslim ini semacam pendidikan bagi anak-anak yang merupakan suplemen di pendidikan formal dalam bentuk diniyah, taman asuh anak muslim ini juga memiliki peserta didik dari berbagai kalangan usia, dimulai dari usia 2 hingga usia 12 tahun (usia SD).

Di taman asuh anak muslim ini anak-anak tidak teralu menunjukkan interaksi sosial dengan anak lain, mereka cenderung dekat dengan teman yang sudah dikenal sebelumnya, selalu ingin dekat dengan kakaknya, ada pula anak yang cenderung asik bermain sendirian, selain itu orang tua pun jarang terlihat menemani anak-anaknya selama mereka belajar di taman asuh anak muslim ini sehingga membuat peneliti tertarik dengan bagaimana peran orang tua dalam membantu perkembangan sosial anak usia dini.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk perannya membantu perkembangan sosial anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana upaya orang tua dalam membantu perkembangan sosial anak?.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk “Mengetahui upaya orang tua dalam membantu perkembangan sosial anak?.”

D. Definisi Operasional

1. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar

2. Orang Tua

Kata orang tua merupakan kalimat majemuk, yang secara leksikal berarti “Ayah ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani). A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”. H.M Arifin juga mengungkapkan bahwa “Orang tua menjadi kepala keluarga”.

3. Perkembangan Sosial

Menurut Yusuf (2007:122) “Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”. Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi: meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama. Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain.

4. Anak

Merujuk dari Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa . Menurut R.A. Koesnan “Anak-anak yaitu

manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini.

2. Secara Praktik

1. Bagi Orang Tua

Orang tua mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam membantu perkembangan sosial anak usia dini.

2. Bagi Guru

Guru mengetahui bagaimana perkembangan sosial peserta didik taman asuh anak muslim PKBM Ar-ridho.